ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Khitbah Nikah Mewah (Studi Kasus di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar)" ini ditulis oleh Khasan Aldino, NIM. 12102183106, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dibimbing oleh Ashima Faidati, S.H.I., M.Sy.

Kata kunci: Analisis Hukum Islam, Praktik Khitbah Nikah Mewah

Peminangan merupakan pendahuluan perkawinan, disyariatkan sebelum adanya ikatan suami dan istri dengan tujuan untuk mengetahui waktu memasuki perkawinan didasarkan pada penelitian dan pengetahuan serta kesadaran masing-masing pihak. Namun dalam beberapa masyarakat khitbah telah mengalami transformasi signifikan, menjadi sebuah acara yang mewah dan sering kali dipertontonkan secara publik. Fenomena ini memunculkan berbagai pertanyaan dan konsekuensi yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama mengenai dampak sosial, budaya dan agama dari perubahan ini. Pertunangan mewah atau khitbah mewah sering menjadi sumber kontroversi, baik dari sudut pandang agama maupun nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perspektif hukum islam terhadap praktik khitbah nikah mewah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yang meliputi pasangan mempelai, orang tua mempelai, ulama' atau tokoh dan Masyarakat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta penyajian data dengan teks yang bersifat naratif, dan dilakukannya kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan pada penelitian ini menggunakan teknik keajegan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian ini menunujukkan bahwa: 1) Praktik khitbah nikah mewah tidak serta merta ditolak oleh Masyarakat, namun tetap dikaji dengan memprtimbangkan berbagai aspek. 2) Sebagian besar subjek menyatakan bahwa khitbah nikah mewah diperbolehkan selama dilandasi oleh kemampuan ekonomi yang mencukupi, niat untuk yang memuliakan tamu dan menjaga nama baik keluarga, pelaksanaan yang tidak berlebihan (*isro*f), tidak diniatkan untuk pamer (*riya')*.

ABSTRACT

The thesis entitled *"Islamic Legal Analysis of the Practice of Luxurious Marriage Engagements (A Case Study in Ngaglik Village, Srengat Sub-district, Blitar Regency)"* was written by Khasan Aldino, Student ID 12102183106, from the Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, under the supervision of Ashima Faidati, S.H.I., M.Sy.

Keywords: Islamic Legal Analysis, Luxurious Engagement Practice

An engagement (khitbah) is a preliminary step toward marriage that is prescribed in Islam before the formal bond between husband and wife. It aims to allow both parties to prepare and understand each other consciously and rationally before entering into marriage. However, in certain communities, khitbah has undergone a significant transformation, becoming a lavish and publicly showcased event. This phenomenon raises various questions and consequences that require deeper investigation, especially concerning the social, cultural, and religious impacts of such changes. Lavish engagements often become a source of controversy, both from a religious perspective and in light of prevailing social values.

The purpose of this research is to identify and analyze the Islamic legal perspective on the practice of luxurious marriage engagements.

This study employs an empirical juridical approach with a qualitative research type. The data sources consist of both primary and secondary data, involving engaged couples, their parents, religious leaders, and community members. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis process involves collecting data through these methods, presenting it narratively, and then drawing conclusions and conducting verification. To ensure the validity of the findings, this research uses techniques such as persistent observation, triangulation, and peer checking.

The results of this study indicate that: 1) The practice of luxurious marriage engagements is not outright rejected by the community but is assessed by considering various aspects. 2) Most respondents stated that such engagements are permissible as long as they are based on sufficient financial capability, the intention to honor guests and uphold the family's reputation, and are carried out in moderation avoiding extravagance or (*israf*), without the intention of showing off (*riya'*).

الملخص

،العنوان: **تحليل القانون الإسلامي تجاه ممارسة الخطوبة الفاخرة (دراسة حالة في قرية نغاغليك، منطقة سرنغات (محافظة بليطار**

أعد' هذا البحث من قبل: **خسان الدينو**، رقم الطالب: 12102183106، برنامج دراسة **الأسرة الإسلامية**، كلية **S.H.I، M.Sy.** ،الشريعة والقانون، **جامعة سيد علي رحمة الله تولونغاغونغ**، تحت إشراف: **أشيما فايدات**

.**الكلمات المفتاحية**: تحليل القانون الإسلامي، ممارسة الخطوبة الفاخرة

الخطوبة هي مقدمة للزواج، وهي مشروعة قبل عقد الزواج بهدف التعارف والتفكير الواعي من الطرفين قبل اتخاذ قرار الزواج. إلا أن بعض المجتمعات قد شهدت تحولًا كبيرًا في مفهوم الخطوبة، حيث أصبحت مناسبة فاخرة تُعرض أحيانًا علنًا. هذه الظاهرة أثارت العديد من التساؤلات والتبعات الاجتماعية والثقافية والدينية التي تتطلب .دراسة وتحليلًا معمقًا. فالخطوبة الفاخرة غالبًا ما تكون محل جدل من الناحية الدينية والاجتماعية

.يهدف هذا البحث إلى تحديد وتحليل وجهة نظر القانون الإسلامي تجاه ممارسة الخطوبة الفاخرة

وقد استخدم هذا البحث المنهج القانوني التجريبي مع أسلوب البحث النوعي. مصادر البيانات في هذا البحث تشمل البيانات الأولية والثانوية، وتشمل العرسان، وأولياء الأمور، والعلماء أو الشخصيات المجتمعية، والمجتمع العام. أما ،طرق جمع البيانات فقد تمثلت في الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال المراحل الثلاث بالإضافة إلى عرضها في نصوص سردية، والتوصل إلى الاستنتاجات والتحقق منها. تم التأكد من صحة النتائج .باستخدام تقنيات التثبيت، والتثليث، ومراجعة الزملاء

:وأظهرت نتائج البحث ما يلي

إن ممارسة الخطوبة الفاخرة لا تُرفض بشكل مطلق من قبل المجتمع، بل تُناقش وتُقيم بناءً على عدة .1 .اعتبارات

أن أغلب المشاركين يرون أن الخطوبة الفاخرة جائزة ما دامت قائمة على القدرة الاقتصادية الكافية، والنية .2 .في إكرام الضيوف، وحفظ سمعة العائلة، وعدم الإسراف، وعدم نية التفاخر أو الرياء